

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI IMAN
KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII DI SMP N 4
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ardian Dwi Listiani

NIM: 1603016090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ardian Dwi Listiani

NIM : 160016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DALAM MATERI IMAN
KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII DI SMP N 4 BANJARNEGARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Oktober 2020

Pembuat pernyataan



Ardian Dwi Listiani

1603016090



PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara**
2. Nama : Ardian Dwi Listiani
3. NIM : 1603016090
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 19 Oktober 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji 1,

Sekretaris Penguji 2,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP: 19660314 200501 1 002

NIP: 19771130 200701 2 024

Penguji 3,

Penguji 4,

Dr. H. Musthofa, M. Ag.

Hj. Nur Asiyah, M. S.I.

NIP: 19710407 199603 1 002

NIP: 19710926 199803 2 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196803171994031003

NIP: 196910121996031002



NOTA DINAS

Semarang, 12 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DALAM MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII DI SMP N 4 BANJARNEGARA**

Nama : Ardian Dwi Listiani

NIM : 1603016090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 196803171994031003

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 15 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan FITK UIN Walisongo

c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Ardian Dwi Listiani
NIM : 1603016090
Semester ke- : Sembilan
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk ditujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul Skripsi : EFEKTIVITS MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
DALAM MATERI IMAN KEPADA NABI DAN
RASUL DI KELAS VIII DI SMP N 4
BANJARNEGARA

Nama : Ardian Dwi Listiani
NIM : 1603016090

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas mata pelajaran PAI dalam materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara tahun ajaran 2019/2020. Adapun latarbelakang penelitian ini adalah peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Jenis penelitian ini riset pendekatan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *posttest only control group design*. Sampel dalam penelitian diambil secara random menggunakan teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *simple random sampling*, diperoleh kelas VIII B yang terdiri dari 39 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D terdiri dari 39 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Sebelum diberi perlakuan kedua kelas diuji keseimbangannya dengan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan nilai uts. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai kemudian diberi tes (*posttest*).

Setelah data didapat dilakukan uji prasyarat analisis yaitu normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,239$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 1,989 dengan $dk = .n_1 + n_2 - 2 = 43 + 41 - 2 = 82$ peluang = $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga

H_a diterima, jadi penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : *quantum teaching*, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW beserta keluarganya. Saya sebagai penulis berucap syukur telah diberi nikmat iman, Islam dan kesehatan telah menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI dalam Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarnegara. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan doa' dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
2. Ketua Program Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisnggo Semarang Bapak Musthofa, M. Ag dan sekertaris Program Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu

3. Bapak Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Nasirudin, M.Ag dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu, pengetahuan dan teladan yang baik selama penulis menjadi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Yulizar, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Banjarnegara dan Ibu Zulfatun Mutmainnah, S. Ag selaku guru PAI beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan bantuan berupa ijin untuk proses penelitian.
7. Kedua orang tua Bapak Harsono dan Ibu Sobiroh tercinta yang memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap perjalanan hidupku.
8. Kakak tercinta Maulida Ikawati, S.Si, dan Widi Cahyoto serta dua keponakanku Firsta Zafrin Nameera dan Amtaza Tanisha Almahyra yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doa' selama proses pembuatan skripsi.
9. Iik, Vega, Estri, Lely, Nikmah, Wiwit, Alma, Innayah, Hellen, Tia, Tisi, Lia, Vina. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan

bantuan, dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi.

10. Teman-teman PAI C angkatan 2016 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman PAI angkatan 2016 khususnya Izza teman seperbimbingan yang menjadi teman motivasi serta bertukar pikiran maupun informasi terkait pembuatan skripsi, terimakasih juga atas motivasi dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan KKN posko 30 Desa Kaliputih kecamatan Singorojo yang telah berbagi pengalaman dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidakbisa disebut satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, dan orang lain. AMIIN Ya Rabbal'Alamin

Semarang, 5 Oktober 2020

Penulis,

Ardian Dwi Listiani

NIM:1603016090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Efektivitas	6
2. Model <i>Quantum Teaching</i>	6
3. Hasil Belajar.....	9
B. Kajian Pustaka	17
C. Kerangka Berfikir	19
D. Rumusan Hipotesis	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian	26

E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa untuk merubah diri menjadi lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat bersaing dalam lingkungan yang kompetitif. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat diukur melalui proses belajar mengajar (pembelajaran). Anthony Robbin, yang dikutip Trianto, mendefinisikan belajar sebagai “proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”.¹

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar terhadap tingkah laku untuk memperoleh pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya melalui praktek atau pengalaman, dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya untuk mengamati apa yang dilihatnya.

Menurut Soetomo, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini “ guru harus dapat menciptakan situasi di mana agar peserta didik dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalau anak belum dapat belajar dan belum mengalami

¹Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep Landasan dan Implementasinya*, (Jakarta: kencana: 2010), hlm. 15.

perubahan tingkah laku. Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar”.²

Menurut Trianto, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masa sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak pada rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih rendah. Hasil belajar yang rendah merupakan hasil kondisi dalam proses pembelajaran para guru belum aktif dan kreatif melibatkan siswa dan lebih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) hal tersebut terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru dituntut harus bisa menguasai berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dasar, minat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan di SMP N 4 Banjarnegara pada 30 November 2019, diperoleh bahwa pihak sekolah khususnya guru PAI telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti

²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 26.

metode ceramah dan penugasan. Namun dari usaha yang telah dilakukan oleh guru hasil yang diperoleh masih belum maksimal.³

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Untuk memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Siswa lebih semangat serta merasa tertarik mengikuti pembelajaran penuh dan berperan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat menuntun siswa dalam menghadapi pembelajaran PAI dalam materi Iman Kepada Nabi dan Rasul adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

Berdasarkan uraian di atas, ingin mengadakan suatu penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara. Diharapkan pembelajaran pai materi iman kepada Nabi dan Rasul dengan model pembelajaran *quantum teaching* dapat berjalan efektif terhadap proses belajar, hasil belajar yang dirasa masih kurang optimal dan dapat menambah refrensi guru untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan lebih baik.

³Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Yulizar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 4 Banjarnegara pada tanggal 30 November 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar siswa materi Iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi Iman kepada Nabi dan Rasul pada siswa kelas VIII SMP N 4 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dan mudah menerima mata pelajaran PAI materi iman kepada nabi dan rasul. Sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan pada guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga akan

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi iman kepada nabi dan rasul.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan informasi untuk sekolah dalam rangka memaksimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran PAI.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar PAI materi iman kepada nabi dan rasul dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* sehingga tidak menjadi bekal seorang pendidik.

e. Bagi ilmuwan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai sesuai yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi “*doing the right things*”.

Jadi efektivitas bisa disimpulkan suatu tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendai.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model

¹Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Problematikanya*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 164.

pembelajaran juga dapat memberikan informasi di dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil, yang dikutip oleh Rusman, berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas”.²

Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.³ Jadi, pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif

²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 133.

³Poter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 32.

merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Menurut De Potter model *Quantum Teaching* adalah “pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar”.⁴

b. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

- 1) Tumbuhkan. Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah manfaatnya bagiku”, dan manfaatnya dalam kehidupan mereka proses yang semenarik mungkin.
- 2) Alami dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa.⁵
- 3) Namai di sini dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi sebagai penanda.
- 4) Demonstrasikan adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

⁴De Potter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 8.

⁵Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran INOVATIF*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 181.

- 5) Ulangi dilakukan dengan cara *me-review* secara umum terhadap proses belajar di kelas.⁶
- 6) Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kepada siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.⁷

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁸ Menurut Benyamin Bloom, yang dikutip oleh Nana Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Untuk berorientasi pada kemampuan

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran INOVATIF*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 181.

⁷Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran INOVATIF*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 181-182.

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 5.

berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana.⁹

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dapat dibagi menjadi lima taraf, antara lain: memperhatikan (*receiving/attending*), merespons (*responding*), menghayati nilai (*valuing*), mengorganisasikan, menginternalisasi.¹⁰

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diurai dalam tujuh taraf diantaranya, persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan (*respons*) kompleks, adaptasi (*adaptation*), oriniasi (*origination*).¹¹

Jadi, hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, serta dapat terlihat

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.22.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 1995), hlm. 52.

¹¹Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2008), hlm. 57.

hasilnya dari perbuatan yang terjadi dalam bentuk angka maupun non angka yang semakin optimal.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.¹² Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.¹³

a. Faktor Internal

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk kedalam faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek antara lain yaitu, aspek fisiologis dan aspek psikologis.¹⁴

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan dan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh.

¹²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119-120.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 136.

¹⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 128.

2) Aspek Psikologis

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi dan tidak terjadinya belajar. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya di luar siswa yang meliputi, faktor keluarga, faktor guru dan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.¹⁵

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, keluarga memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik.¹⁶

¹⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 129.

¹⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 128-129.

2) Faktor Guru dan Sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar.¹⁷

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam keidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada¹⁸.

Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan.

5. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI kelas 8. Iman kepada Nabi dan Rasul adalah salah satu rukun iman yang ke empat. Oleh

¹⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

¹⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 136.

karena itu, sebagai orang muslim harus meyakini dengan sependek hari bahwasanya Allah telah mengutus Nabi dan Rasul-rasul-Nya kepada umat manusia pada setiap zaman untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar.¹⁹ Nabi dan Rasul adalah hamba- hamba Allah, dimuliakan Allah dengan diutus sebagai Rasul dan disifati Allah sebagai hamba yang paling tinggi kedudukannya.²⁰

a. Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul

Pengertian beriman kepada Rasul adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Rasul-Rasul itu benar adanya sebagai manusia pilihan Allah swt, yang mendapatkan wahyu dari Allah swt, untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk hidup di dunia dan akhirat.²¹

b. Dalil kebenaran adanya Rasul-Rasul Allah swt

1. Dalil Aqli

Manusia dapat mengenal, membaca dan memahami wahyu Allah swt, karena adanya perantara. Para Rasul menerima wahyu dari Allah swt, untuk disampaikan kepada umat manusia. Jika Allah swt, secara langsung memberikan wahyu

¹⁹Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak Untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 91.

²⁰Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), hlm. 22.

²¹Muta'alimah dan Abd. Rokhim, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk SMP kelas VIII*, (Semarang: Erlangga, 2017), hlm. 78-79.

kepada seseorang yang ingkar dan tidak mau mengakui keberadaan Allah swt, bisa jadi dia menghina Allah swt, dan mengolok-olok-Nya.²²

Logika lain jika Allah swt, memberikan wahyu kepada masing-masing orang, selain menimbulkan kekacauan juga akan sangat mengerdilkan kekuasaan Allah swt. Hal ini mengandung sebab bahwa tentu Allah swt, akan berhadapan langsung dengan yang bersangkutan yang diberi wahyu itu Allah itu hanya dapat dilihat dengan mata hati bukan mata kepala. Jadi sangat tidak mungkin jika Allah seperti makhluk.²³

Kebenaran adanya rasul-rasul Allah swt, dapat diterima oleh akal manusia karena tanpa adanya para rasul itu tidak mungkin manusia dapat menerima wahyu Allah swt, secara langsung..

2. Dalil Naqli

Dalil tentang kewajiban iman kepada para rasul, yaitu sebagai berikut. Allah swt. Berfirman sebagai berikut.

²²Muta'alimah dan Abd. Rokhim, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk SMP kelas VIII*, (Semarang: Erlangga, 2017), hlm. 79.

²³Muta'alimah dan Abd. Rokhim, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk SMP kelas VIII*, ..., hlm. 79-80.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ (البقرة: 285)

Artinya:

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Alquran) dari Tuhan-nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “ Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”²⁴

c. Nilai-nilai Keimanan kepada Rasul-Rasul Allah swt.

- 1) Bertambah iman kepada Allah swt, dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-Nya.
- 2) Mengamalkan apa yang disampaikan para rasul menjauhi apa yang dilarang dan melaksanakan apa yang diperintah.
- 3) Bersyukur kepada Allah swt, atas segala nikmat yang diberikan yang tidak terhitung banyaknya.²⁵

²⁴Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* ,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010), hlm. 49.

²⁵Muta’alimah dan Abd. Rokhim, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk SMP kelas VIII*, (Semarang: Erlangga, 2017), hlm. 82.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan peneliti untuk refrensi.

Maulia Darma Safriadi (2017) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 3 Aceh Barat Daya. Menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* hasil analisis dan aktivitas siswa sebesar 88,46%, presentase ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Rata-rata post-test kelompok eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*) lebih besar (82,73) dari kelompok kontrol (75,5). Perbedaan signifikan dengan $\alpha = 0,05$ (t hitung 2,21 > t tabel 1,68). Berdasarkan hasil data peneliti model pembelajaran *quantum teaching* yang diterapkan pada materi hidrolisis garam, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁶

Bela Pratiwi Utami (2017) tentang Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Punggur. Hasil dari peniliti terlihat dari 30 siswa yang mengikuti *test* ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, *test* pertama

²⁶Maulia Darma Safriadi, “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 3 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah danKeguruan, 2017), hlm. 86.

sebanyak 11 siswa (36,66%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$, *test* kedua sebanyak 16 siswa (53,33%) yang nilainya mampu mencapai $\geq 71,00$. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif dari *test* pertama dan *test* kedua meningkat sebesar 16,675 dan *test* kedua dengan *test* ketiga meningkat sebesar 26,67%.²⁷

Ratih Septia Ningrum (2017) tentang Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SD NEGERI 06 METRO BARAT. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data t_{hitung} sama dengan 2.50 > t total 2,00. Dari hasil tersebut ada pengaruh secara signifikan penerapan model *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut relevan karena penelitian tersebut mengungkapkan keberhasilan penerapan model *quantum teaching* yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian

²⁷Bela Pratiwi Utami, “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Punggur”, Skripsi (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 79.

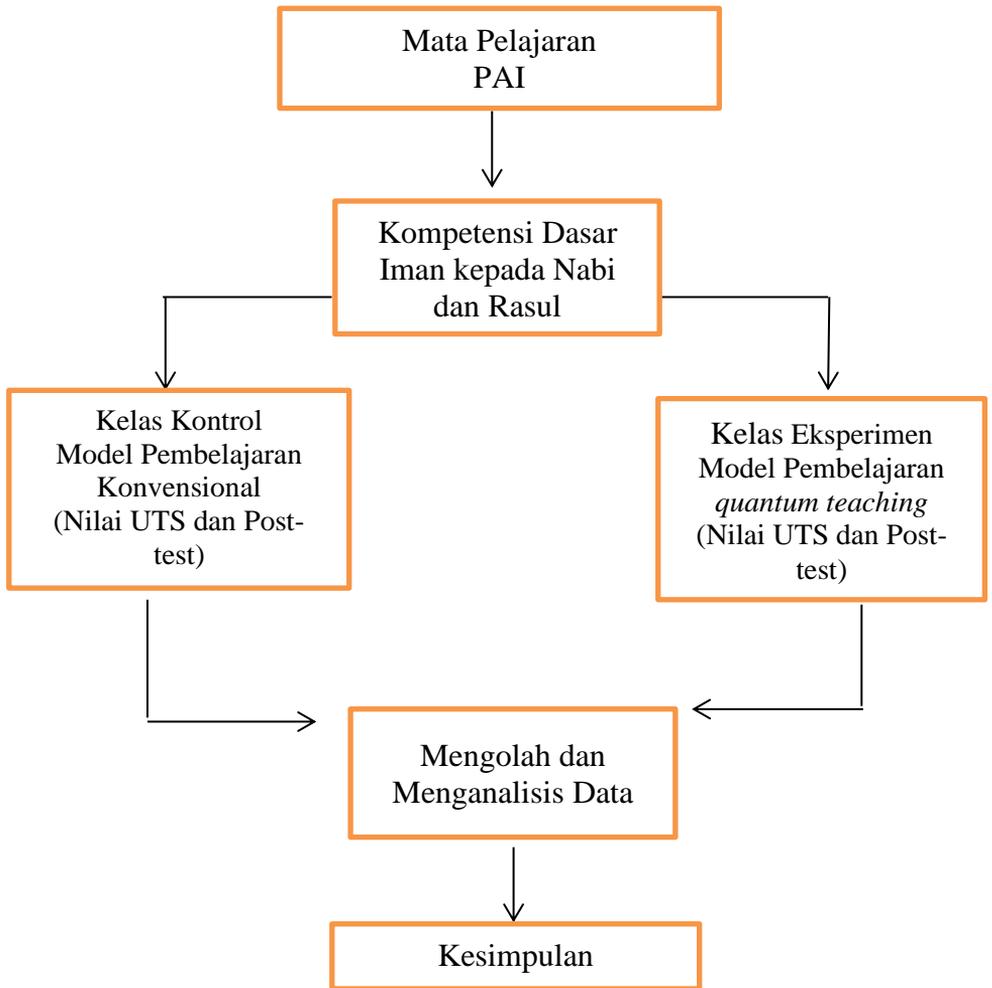
²⁸Ratih Septia Ningrum, “Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SD NEGERI 06 METRO BARAT,” Skripsi (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 76.

mengenai model *quantum teaching*. Penelitian ini akan menguji kembali dari hasil penelitian atau teori yang sudah ada.

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Karena, ketika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran *quantum teaching* berpusat kepada kesenangan siswa, memanfaatkan segala interaksi yang terjadi secara maksimal serta menyingkirkan hambatan-hambatan pembelajaran dengan pemberian poster motivasi di kelas, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, melibatkan siswa aktif dan efektif dalam pembelajaran.

. Berdasarkan penjelasan diatas, diduga bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* (variabel X) terhadap hasil belajar PAI dalam materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara. Gambar kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berfikir efektivitas model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi Iman kepada Nabi dan Rasul.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Adanya perbedaan yang signifikan ketika menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi Beriman kepada Nabi dan Rasul.

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada perbedaan yang signifikan ketika menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi Beriman kepada Nabi dan Rasul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini riset pendekatan kuantitatif eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Metode eksperimen menggunakan desain *posttest only control group design* yakni menempatkan subyek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kedua kelas mempunyai kemampuan yang sama.²

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* materi Iman kepada Nabi dan Rasul dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Adapun rancangan penelitiannya adalah.³

¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 279.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*,..., hlm. 279.

E	X	O1
C		O2

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

C = kelompok kontrol

O₁ = *Posttest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas kontrol

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *quantum teaching*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP N 4 Banjarnegara pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP N 4 Banjarnegara tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 167 siswa dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas VIII A 41 siswa, VIII B 43 siswa, VIII C 41 Siswa, VIII D 42 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁷ Dapat disimpulkan sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Bahwa *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸ Teknik *probability sampling* yang dipilih adalah *simple random sampling*

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80.

⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

⁸Sugiyono, *Metode penelitian untuk kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 122.

yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak karena anggota populasi homogen.⁹ Dan menjadi sampel penelitian adalah kelas VIII B berjumlah 43 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D berjumlah 41 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰ Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*.¹¹

1. *Variabel Independen* : Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul siswa kelas VIII SMP N 4 Banjarnegara.
2. *Variabel Dependen* : Hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada materi Iman kepada Nabi dan Rasul siswa kelas VII SMP N 4 Banjarnegara.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 120.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 38.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 64.

Instrumen dalam penelitian yang bersifat eksperimen ini dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Gambar teknik pengumpulan data dapat dilihat pada gambar 3.

Data	Responden	Teknik
1. Penerapan model pembelajaran <i>quantum teaching</i>	Siswa	Observasi
2. Hasil belajar siswa	Siswa	Tes

Gambar 3. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.¹² Informasi yang didapatkan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang ada di SMP N 4 Banjarnegara, untuk mengumpulkan data tentang

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, V

model pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI di SMP N 4 Banjarnegara.

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tujuannya untuk mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti. Instrumen berupa tes, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.¹⁴

Post- test digunakan sesudah penerapan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang memiliki 4 pilihan jawaban (a,b, c dan d). Skor yang digunakan untuk setiap soal bernilai (1) untuk jawaban benar, dan nol (0) untuk jawaban salah. Kemudian peneliti membandingkan hasil *pre test* kelas control dengan kelas eksperimen. Untuk mengukur

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

keefektifan penerapan metode *Quantum Teaching* yang dikembangkan peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan instrumen ini adalah:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru bidang mata pelajaran. Pada tahap ini ditentukan mengenai:

- 1) Materi pokok yang akan diteliti.
- 2) Bentuk-bentuk soal yang akan digunakan.

b. Pembuatan Butir Soal

Pembuatan butir soal dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, karena untuk menjaga kemungkinan soal tes yang mungkin tidak tepat untuk tes atau rusak.

c. Uji Coba Tes

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan. Soal yang tidak valid tidak digunakan sedangkan soal yang valid berarti soal tersebut dapat digunakan dalam Post-test dalam materi Iman kepada Nabi dan Rasul. Untuk menentukan validitas

masing-masing butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu.¹⁵

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X = skor item

Y = skor total

Instrumen tes valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid, maka butir tersebut direvisi atau tidak digunakan.¹⁶

Hasil perhitungan uji coba instrumen soal di SMP N 4 Banjarnegara dengan jumlah 25 soal pilihan ganda, valid 20 soal dan 5 soal tidak valid. Berikut adalah tabel hasil validitas uji coba.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 213.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,...,hlm. 87.

Tabel 3.1

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24.	20
2	Invalid	2, 14, 16, 19, 25.	5

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹⁷

Rumus reliabilitasnya sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Penggunaan data saat penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Uji

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 124.

reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan soal apabila diletakkan pada subjek yang sama. Jika $r_{11} > 0,70$ maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil dari perhitungan reliabilitas 25 butir soal diperoleh $r_{11} = 3,1925 > 0,70$ dikatakan reliabel. Untuk perhitungan bisa dilihat pada lampiran 6.

3) Taraf Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah soal tersebut. Soal yang baik merupakan soal yang mempunyai ciri-ciri tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Rumus untuk menghitung taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal.

B = Banyak siswa yang menjawab soal tersebut dengan benar.

J_S = Jumlah seluruh siswa peserta tes¹⁸

Klasifikasi besarnya indeks kesukaran soal berkisar antara 0,00 – 1,00. Apabila soal sukar nilai hitung $P = 0,00 - 0,30$, soal sedang nilai hitung $P = 0,31-0,70$, dan soal mudah nilai hitung $P = 0,71 -$

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 223.

1,00.¹⁹ Berdasarkan hasil hitungan indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 3.2

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
1	Sukar	-	-
2	Sedang	10	1
3	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	24

Perhitungan lengkap dapat dilihat pada

lampiran 7.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan, suatu soal untuk membedakan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.²⁰

$$DP = \frac{B_A - B_B}{P_A - P_B}$$

$$J_A \quad J_B$$

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*,..., hlm.225.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*,..., hlm. 226.

Keterangan:

D = Daya pembeda butir

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar²¹

Klasifikasi besarnya indeks deskriminasi berkisar antara 0,00 – 1,00. Apabila klasifikasi soal jelek nilai hitung $D = 0,00 – 0,20$, soal cukup nilai hitung $D = 0,21 - 0,40$, soal baik nilai hitung $D = 0,41 - 0,70$ dan soal baik sekali nilai hitung $D = 0,71 – 1,00$.²²

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda diperoleh hasil sebagai berikut:

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 228.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*,..., hlm 232.

Tabel 3.3

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Baik	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	24
2	Sedang	4	1

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8.

5) Analisis Fungsi Distraktor

Menganalisis fungsi distraktor yaitu menganalisis pola penyebaran jawaban item. Adapun yang dimaksud dengan pola penyebaran jawaban item ialah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana testee menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir soal.

Suatu distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya sebagai pengecoh apabila dipilih 5% dari seluruh peserta tes. Berdasarkan hasil perhitungan fungsi distraktor dapat dilihat dilampiran 25.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul dari data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, dan dalam pembuktiannya dalam menggunakan uji-t.

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda, apakah kelas ini berasal dari sampel kelas yang homogen atau tidak. Analisis data akhir ini didasarkan pada nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat diajukan atau tidak. Langkah-langkah dalam menguji prasyaratan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa ada perbedaan ketika menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Uji *Liliefors* dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$ yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data.

- 1) Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi setiap data.
- 2) Tentukan nilai Z, $Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$
- 3) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z dan diberi nama F (z)
- 4) Menghitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S (z) hitung proporsinya, setiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n
- 5) Menentukan nilai Lhitung = {F (Zi) – S (Zi)}, hitung selisihnya, kemudian dibandingkan dengan nilai Ltabel yang benar
- 6) Jika Lhitung \leq Ltabel maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²³

Dengan demikian, peneliti menggunakan taraf signifikansi uji = 0,05 jika signifikasnsi yang diperoleh > maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh < maka sampai berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homegenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan

²³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 275.

untuk beberapa kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak.²⁴ Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Keterangan:

σ_1^2 : varians nilai data awal kelas yang dieksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

σ_2^2 : varians nilai data awal kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

Homgenitas data awal dapat dianalisis menggunakan statistik F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{tabel} = F \left\{ \frac{1}{2} \alpha (V1V2) \right\}$$

F_{hitung} = distribusi F

σ_1^2 : varians nilai data awal kelas eksperimen

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,..., hlm. 140.

- $\delta \frac{2}{2}$: varians nilai data awal kelas kontrol
- n_1 : jumlah subyek dari kelompok eksperimen
- n_2 : jumlah subyek dari kelompok kontrol
- v_1 : derajat kebebasan dari varians terbesar
- v_2 : derajat kebebasan dari varians terkecil

1. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut juga ‘konfirmasi analisis data’. Untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Ada dua macam hipotesis, yaitu:

- a. Hipotesis nol, $H_0; P=0$ yang menyatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi sama dengan nol.
- b. Hipotesis alternatif atau kerja, $H_a \neq 0$, yang menyatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi tidak sama dengan nol.²⁵

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵Ibnu Hajar, *Statistik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 132.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan ketika menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi Beriman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Adanya perbedaan yang signifikan ketika menggunakan metode pembelajaran *quantum teaching* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi Beriman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara.

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu A1 = \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 > \mu A2$$

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

X_1 = Rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah kelas eksperimen

n_2 = Jumlah kelas kontrol

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

$S_2^2 = \text{Varians pada kelas kontrol}$ ²⁶

²⁶Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citrapustaka Media Perntis, 2010), hlm. 126.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Sekolah

Sekolah menengah pertamanegeri 4 Banjarnegara berdiri pada tahun 1982 dan di resmikan oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Prof. Darji Darmonodiharjo, S.H.

SMP Negeri 4 Banjarnegara kini telah berusia 38 tahun dan delapan orang kepala sekolah telah diberi tugas secara bergantian yaitu.

- 1) Suyitno (1983-1987)
- 2) Adi Prayitno (1988-1993)
- 3) Sumudjo (1994-2001)
- 4) Drs. A. Saifudin Zuhri, M.Pd (2001-2003)
- 5) Legino, S.Pd (2003-2009)
- 6) Narto, S.Pd (2009-2012)
- 7) Rosiana Susiandari, S.Pd (2012-2015)
- 8) Djoko Santoso, S.Pd (2015-2018)
- 9) Yulizar, S.Pd (2018 s/d sekarang)

Pada awal tahun 1984 SMP Negeri 4 Banjarnegara menerima 2 kelas dengan perkembangan

tahun demi tahun sampai sekarang SMP Negeri 4 Banjarnegara memiliki luas 20.000 M² yang sampai sekarang sudah mempunyai sertifikat tanah No. AD 06503112861700588.

SMP Negeri 4 Banjarnegara memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah utara : SD Negeri 1 Karangtengah
Sebelah selatan : Sawah milik penduduk
Sebelah barat : Perumahan penduduk dan sungai
Sebelah timur : Jl. Serma Mukhlas

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Banjarnegara
2) NISN : 20304017
3) Status Sekolah : Negeri
4) Alamat Lengkap : Jl. Serma Mukhlas
Desa : Karangtengah
Kecamatan : Banjarnegara
Kabupaten : Banjarnegara
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53416
Kode Satuan : 216174

- 5) Nama Kepala Sekolah : Yulizar, S.Pd
 - 6) No. Telepon Sekolah : (0286) 591597
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 4 Banjarnegara
- 1) VISI
“Terwujudnya lulusan yang beriman,berprestasi dan berbudaya”.
 - 2) MISI
 - a) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan dan pembinaan budi pekerti serta membudayakan nilai-nilai spiritual dan budi pekerti luhur dalam setiapperilaku.
 - b) Menyelenggarakan kegiatan kurikuler mengacu Standar Nasional Pendidikan dalam rangka pengembangan kompetensi akademik peserta didik.
 - c) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu peserta didik mengenali potensi dirinya menantang agar berkembang secara optimal.¹
 - d) Mengembangkan potensi sumber daya sekolah, lingkungan dan stakoholder untuk peningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis

¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Banjarnegara, di ruang kepala sekolah SMP N 4 Banjarnegara pada 30 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel mengacu Standar Nasional Pendidikan.

3) TUJUAN

- a) Edukatif : Setiap kegiatan sekolah selalu bernuansa edukatif dilaksanakan dalam rangka peningkatan kompetensi atau perkebangan potensi peserta didik sejalan dengan visi dan misi sekolah.
 - b) Sportif : Memegang teguh prinsip-prinsip sportifikasi baik dalam berkompetensi maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Profesional : Bersikap dan bertindak profesional sesuai dengan tugas dan fungsinya serta selaku mengembangkan keprofesional,
 - d) Adaptabel : Mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan Iptek, perkembangan tata kehidupan social dalam kebutuhan dalam masyarakat.
- c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

SMP Negeri 4 Banjarnegara pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 468 siswa. Jumlah siswa kelas VII adalah 148, kelas VIII adalah 167, kelas IX 153 siswa. Terdapat 25 guru, 15 PNS ,10 honorer dan 9 tenaga kependidikan. Fasilitas sekolah diantaranya memiliki 15 ruang kelas, laboratorium komputer, laboratoriu IPA,

mushola, 2 ruang ganti satu untuk ruang ganti putra satu untuk ruang ganti putri, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan upacara, lapangan basket dan ruang tamu.²

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian dilaksanakan disaat pandemi Covid-19 menyerang di Indonesia, menyebabkan peserta didik belajar dirumah saja. Hasil berdiskusi dengan guru mata pelajaran pai ibu Zulfatun Muthmainnah, S.Ag dan menunjukkan hasil ujian tengah semester pelajaran pai kelas VIII masihkurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dikarenakan menggunakan metodel pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengerjakan ujian tengah semester.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan “*posttest only control group design*” yakni subjek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum memberi perlakuan penulis menentukan sampel penelitian dengan sampel random dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Tekniknya dengan mengundi

²Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 4 Banjarnegara, di ruang kepala sekolah SMP N 4 Banjarnegara pada 30 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

gulungan kertas sejumlah kelas yang di dalamnya terdapat nomor kelas, kemudian mengambil salah satu, kertas pertama diambil adalah kelas kontrol yaitu kelas VIII B dengan model pembelajaran konvensional dan kertas kedua adalah kelas eksperimen yaitu kelas VIII D dengan diberi perlakuan model pembelajaran *quantum teaching*. Pembelajaran dilakukan menggunakan zoom meeting dikarenakan Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses belajar-mengajar didalam kelas. Waktu yang digunakan masing-masing kelas 3 kali pertemuan dengan alokasi 2 X 45 menit, kemudian dipertemuan yang terakhir dilaksanakan untuk post-test.

Post-test yang digunakan menggunakan soal pilihan ganda dimana soal tersebut sudah tergolong soal *HOTS*, dengan materi Iman kepada Nabi dan Rasul. Kemudian instrumen diujikan kepada kelas uji coba (IX A) yang sudah mendapatkan materi tersebut untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya beda, taraf kesukaran dan fungsi distraktor, dan setelah itu barulah soal dapat diujikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran *quantum teaching* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat digunakan untuk pembuktian hipotesis. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

B. Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

Data yang digunakan pada analisis tahap awal adalah nilai ulangan tengah semester. Pada analisis tahap awal dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Kriteria yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = K-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka berdistribusi normal. Jika sebaliknya $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Tabel Normalitas Awal

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	VIII B	5,11	11,07	Normal
2	VIII D	9,55	11,07	Normal

Terlihat dari tabel diatas bahwa uji normalitas nilai awal pada kelas VIII B untuk signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh χ^2_{hitung} 5,11 dan χ^2_{tabel} 11,07 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13

Sedangkan uji normalitas nilai awal pada kelas VIII D bentuk signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$,

diperoleh χ^2_{hitung} 9,55 dan χ^2_{tabel} 11,07 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varian yang sama(homogen) atau tidak. Berikut tabel data uji homogenitas nilai awal:

Tabel 4.2

Data Homogenitas Nilai Awal

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1,1823	1,69	Homogen

Dari tabel di atas kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $n-1 = 43-1= 42$ dan dk penyebut = $n-1 =41-1=40$ diperoleh $F_{hitung} (1,1823) < F_{tabel} (1,69)$ maka H_0 diterima, artinya kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Persamaan Dua Rata-rata.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas VIII B dan VIII D berdistribusi normal dan homogen. Kriteria pengujian H_0 diterima jika menggunakan $\alpha= 5\%$ menghasilkan $t_{hitung} <$

t_{tabel} dimana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan H_0 ditolak untuk harga t lainnya, berikut perhitungan uji t:

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar -609,489. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 60$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 0,2108. Karena $t_{hitung} -609,489 < t_{tabel}$ 0,2108 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai uts menunjukkan nilai rata-rata yang sama.

2. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai post-test, data akhir yang digunakan dalam uji normalitas adalah hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *quantum teaching* pada kelas VIII D dan metode konvensional pada kelas VIII B. Untuk daftar nilai pada lampiran 5. Analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah post-test siswa. Kriteria yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = K - 1$. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka berdistribusi

normal. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data hasil post-test materi Iman kepada Nabi dan Rasul peserta didik pada masing-masing kelas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23, rangkuman hasil uji normalitas data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Akhir

No	Kelas	X_{hitung}	X_{tabel}	Keterangan
1	VIII B	4,68	11,07	Normal
2	VIII D	9,66	11,07	Normal

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas nilai akhir pada kelas kontrol VIII B taraf signifikan $\alpha = 15\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh X_{hitung} 4,68 dan X_{tabel} 11,07 karena $X_{hitung} < X_{tabel}$. Sedangkan uji normalitas nilai akhir pada kelas ekperimen VIII D taraf signifikan $\alpha = 15\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh X_{hitung} 9,66 dan X_{tabel} 11,07, karena $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka dikatakan data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada uji homogenitas untuk sampel menggunakan data atau

nilai Post-test. Hasil pengujian uji homogenitas dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ telah tercantum pada rangkuman tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Akhir

No	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	1,324	1,69	Homogen

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24

Berdasarkan tabel diatas perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} 1,324 dan F_{tabel} 1,69 dari hasil tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dari uji kesamaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 2,239 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 1,989 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 43 + 41 - 2 = 82$ peluang = $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima, jadi

penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar siswa. Dibawah ini tabel singkat perhitungan.

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata

No	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	2,239	1,989	H_a diterima

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

3. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dari hasil belajar siswa. Pada tahap awal, peneliti menggunakan nilai ulangan tengah semester genap untuk analisis data awal. Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan pada kelas VIII B untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh rata-rata 58,72 dengan standar deviasi 11,26 sehingga diperoleh χ^2_{hitung} 5,11 dan χ^2_{tabel} 11,07 karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Sedangkan uji normalitas nilai awal pada kelas VIII D bentuk signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6-1 = 5$, diperoleh rata-rata 57,68 dengan standar deviasi 12,75 sehingga diperoleh χ^2_{hitung} 9,55 dan χ^2_{tabel} 11,07

karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Diketahui bahwa kelas VIII B dan VIII D memiliki kondisi yang sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Peneliti menggunakan pembelajaran jarak jauh disini menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk melakukan proses belajar mengajar, dikarenakan pemerintah menghimbau untuk peserta didik belajar dari rumah sejak 16 maret 2020 dikarenakan virus *Covid-19* berbahaya bisa menular dari manusia ke manusia. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dimana peserta didik akan menumbuhkan minat belajar dengan cara tanya kepada temannya dijawab oleh teman yang lain dan dibantu oleh peneliti, kemudian memberikan pengalaman kepada siswa setelah itu peserta didik namai menyediakan kata kunci dari penjelasan yang disampaikan oleh peserta didik dan peneliti. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara apa yang

telah mereka terima. Kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk mengulangi atau *me-review* materi tersebut. Terakhir rayakan dapat dilakukan untuk memberi pujian, tepuk tangan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan model *quantum teaching* belum pernah digunakan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Banjarnegara.

Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik diberikan pengajaran model konvensional, hal ini memberi kesan monoton, kurang menarik dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peneliti. Setelah penyampaian materi berakhir pertemuan terakhir kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes yang sama, yaitu 20 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan opsi.

Post-test yang berisi 20 item soal pilihan ganda adalah hasil dari analisis soal uji coba yang telah dilakukan pada kelas uji coba. Kelas uji coba adalah kelas yang sudah mendapatkan materi iman kepada Nabi dan Rasul yaitu kelas IX., kemudian memilih kelas IX A untuk menjadi kelas uji coba yang disarankan oleh Bu Zulfatun Muthmainnah, S.Ag. Soal uji coba yang telah diuji cobakan kemudian diuji validitas, realibilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor. Dari 25 item soal 20 soal yang bisa digunakan dikarenakan 5 soal

tersebut tidak valid. Dari 20 item soal tersebut digunakan sebagai *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Post-test dilakukan setelah pembelajaran dilakukan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan diperoleh pada kelas VIII B rata-rata 80,465 dengan standar deviasi 10,901 maka diperoleh X_{hitung} 4,68 dan X_{tabel} 11,07 karena $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka data dikatakan normal. Sedangkan uji normalitas nilai akhir pada kelas eksperimen VIII D dengan rata-rata 85,49 dengan standar deviasi 9,474 taraf signifikan $\alpha = 15\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X_{hitung} 9,66 dan X_{tabel} 11,07, karena $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka dikatakan data tersebut normal. Kemudian uji homogenitas berdasarkan perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} 1,324 dan F_{tabel} 1,69 dari hasil tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima artinya kedua kelas adalah homogen. Terakhir uji persamaan dua rata-rata diperoleh t_{hitung} sebesar 2,239 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 1,989 dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 43 + 41 - 2 = 82$ peluang = $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima, jadi penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *quantum teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP N 4 Banjarnegara tahun ajaran 2019/2020.

C. Keterbatasan penelitian

1. Keterbatasan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Banjarnegara, pengambilan sampel di kelas VIII. Sehingga ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian apabila penelitian yang sama dilakukan pada objek yang berbeda. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang keefektifan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dalam materi Iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII semester genap tahun ajaran 2019/2020.

2. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data,

Pengisian jawaban post-test dimungkinkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan kurang, kemungkinan ada siswa yang bertanya kepada orang tua dikarenakan waktu pengisian jawaban responden berada di rumah.

3. Keterbatasan Analisis

Analisis data menggunakan *microsoft excel* sehingga memerlukan ketelitian cukup tinggi dikarenakan resiko kesalahan ketik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terbukti efektif terhadap hasil belajar siswa materi Iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII di SMP N 4 Banjarnegara. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,239$, yang dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,989$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 43 + 41 - 2 = 82$, peluang $= 1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,95$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan. Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, perbedaan yang signifikan tersebut terjadi ketika pembelajaran materi Iman kepada Nabi dan Rasul menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

B. Saran

1. Bagi guru, sebaiknya guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik agar termotivasi dan bersemangat menerima pembelajaran.

2. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, bersikap aktif, bertanya jika ada yang terpahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus, *Coperarative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Fathan Prima Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010.
- Fathurrohman, Muhammad *Model-model Pembelajaran INOVATIF*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016 .
- Hajar, Ibnu, *Statistik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Jaya, Indra, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citrapustaka Media Perntis, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-model Pembelajaran INOVATIF*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Muta'alimah dan Abd. Rokhim, *Ayo Memahami Aqidah dan Akhlak untuk SMP kelas VIII*, Semarang: Erlangga, 2017.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Ningrum, Ratih Septia, “*Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV SD NEGERI 06 METRO BARAT*,” Skripsi, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017.

- Poter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Safriadi, Maulia Darma , “*Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di Kelas XI SMAN 3 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, Darussalam Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah danKeguruan, 2017.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- _____, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitan Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Problematikanya*, Jakarta: Rajawali, 2013
- Suprijono, Agus *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Utami, Bela Pratiwi, “*Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada MataPelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Punggur*”, Skripsi, Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017.

Lampiran 1

UJI HOMOGENITAS POST-TEST KELAS VIII B DAN VIII D

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

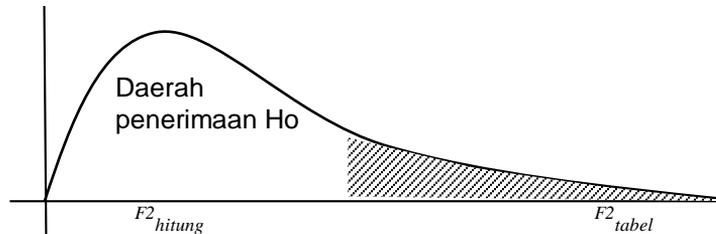
$$H_a : \sigma_1^2 < \sigma_2^2$$

Pengujian Hipotesis menggunakan rumus :

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika

$$F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$$



No.	VIII B (Kontrol)		VIII D (Eksperimen)	
	X_1	X_1^2	X_2	X_2^2
1	80	6400	80	6400
2	95	9025	85	7225
3	75	5625	90	8100
4	85	7225	90	8100
5	85	7225	90	8100
6	75	5625	100	10000
7	90	8100	90	8100
8	90	8100	65	4225

9	70	4900	80	6400
10	65	4225	85	7225
11	70	4900	85	7225
12	85	7225	70	4900
13	85	7225	100	10000
14	90	8100	100	10000
15	60	3600	80	6400
16	100	10000	70	4900
17	75	5625	80	6400
18	85	7225	85	7225
19	85	7225	85	7225
20	85	7225	85	7225
21	90	8100	70	4900
22	85	7225	90	8100
23	80	6400	75	5625
24	95	9025	95	9025
25	80	6400	100	10000
26	95	9025	80	6400
27	70	4900	90	8100
28	85	7225	75	5625
29	70	4900	95	9025
30	70	4900	95	9025
31	70	4900	75	5625
32	100	10000	100	10000
33	100	10000	75	5625
34	65	4225	90	8100
35	60	3600	75	5625

36	70	4900	85	7225
37	85	7225	80	6400
38	75	5625	85	7225
39	65	4225	90	8100
40	90	8100	90	8100
41	70	4900	100	10000
42	80	6400		
43	80	6400		
<i>N</i>	43		41	
Jumlah X_k	3460		3505	
s^2	118,8261		89,7561	

Dari data diperoleh :

varians terbesar : 118,8261

varians terkecil : 89,7561

1,324

Pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang $43-1 = 42$ dan dk penyebut $41-1 = 40$ maka diperoleh 1,69

Karena nilai $1,324 < 1,69$ maka data tersebut homogen

Lampiran 2

Tabel Hasil Tingkat Kesukaran

Tabel 3.4

Soal	A	B	C	D
1	97%	0%	0%	3%
2	3%	90%	6%	0%
3	0%	3%	97%	0%
4	6%	3%	87%	3%
5	6%	3%	87%	3%
6	84%	3%	6%	6%
7	10%	81%	6%	3%
8	81%	6%	6%	6%
9	77%	10%	6%	6%
10	10%	6%	71%	13%
11	6%	84%	3%	6%
12	10%	10%	3%	81%
13	6%	81%	6%	6%
14	94%	3%	3%	0%
15	10%	3%	81%	6%
16	6%	77%	6%	10%
17	6%	3%	90%	3%
18	3%	84%	6%	6%
19	6%	3%	84%	6%

20	13%	77%	3%	6%
21	10%	6%	10%	81%
22	3%	90%	3%	3%
23	6%	6%	84%	3%
24	6%	3%	6%	87%
25	3%	0%	94%	3%

Lampiran 3

UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA *POST-TEST* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Sumber data

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	3505	3460
N	41	43
\bar{X}	85	80
Varians (s^2)	89,756	118,826
Standart deviasi (s)	9	11

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(41-1) \cdot 89,756 + (43-1) \cdot 118,826}{41+43-2}$$

$$S^2 = 104,646$$

$$S = 10,230$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{85,000 - 80,000}{10,230 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{43}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,000}{2,233}$$

$$t_{hitung} = 2,239$$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 43 + 41 - 2 = 82$

Peluang = $1 - \alpha = 1 - 0,05$

= 0,95

dari daftar distribusi t didapat

t tabel = 1,989

1,989

2,239

H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima, Jadi penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* efektif terhadap hasil belajar siswa.

